**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

## **Landasan Teori**

Pengertian investasi menurut Sunariyah (2004: 4) dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal: “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”

Selanjutnya menurut Jogiyanto (2010: 5) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah:”Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.”

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Kasmir (2012: 184), menyatakan pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi daam rangka memperoleh modal.

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2006: 178), Saham adalah sebuah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa sih pemilik kertas ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Brigham dan Houston (2010: 7) mrngatakan bahwa : “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata–rata” jika investor membeli saham”.

Penilaian harga saham adalah sebagai berikut: Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba, dan sebagainya (Husnan, 2009 : 284).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 1995:2).

Menurut Hanafi (2003: 69), laporan keuangan adalah informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery 2015: 3). Menurut Hery (2015: 4) komponen laporan keuangan meliputi laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (IAI 2012), mendefinisikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Neraca merupakan laporan sistematis yang berisi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Neraca dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Aset pada neraca menunjukkan harta yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan kewajiban dan ekuitas menunjukkan pendanaan atas aset perusahaan. Neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional, dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu (Hanafi: 2003: 50).

Laporan laba/rugi merupakan laporan sistematis untuk memberikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba-rugi atas aktivitas rutin dan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2003:57), ada beberapa elemen pokok dalam laporan laba-rugi antara lain: pendapatan operasional, beban operasional, dan laba atau rugi (*gain or loss*). Pendapatan didefinisikan sebagai asset masuk selama periode dimana perusahaan mempoduksi dan menyerahkan barang yang merupakan operasi pokok perusahaan. Beban operasional didefinisikan sebagai asset keluar selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang. Laba (*gain*) didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental. Rugi (*loss*) didefinisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental.

Laporan arus kas merupakan laporan sistematis yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2003: 59), laporan arus kas digunakan untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan salam suatu periode. Laporan perubahan ekuitas berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar dan apa yang menyebabkan perubahan ekuitas tersebut dalam periode tertentu.

Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Menurut Kieso, dkk (2002: 2) memahami laporan keuangan adalah sarana utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, pemilik laporan ekuitas, serta catatan keuangan konsolidasian.

Menurut Harahap (2004: 106) analisis laporan keuangan secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu:

* Analisis, yang berarti bahwa dekomposisi dari berbagai bagian dari suatu subjek dan ulasan dari bagian itu sendiri dan hubungan bagian-bagian tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan pemahaman tentang makna keseluruhan.
* Laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, laporan lainnya dan bahan penjelas yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu perbandingan atau rasio yang menunjukkan total utang dengan ekuitas atau juga modal bersih yang dimiliki sebuah perusahaan setelah membayarkan seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuita. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang perusahaan (Kasmir 2013: 151).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor atau pemberi utang dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan tren yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Utang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Menurut Kasmir (2014: 201), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Fahmi (2012: 98), *Return on Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan *Return on Assets* yaitu:

* Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
* Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Assets* (ROA)
* Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006 : 299) dalam Rinati (2008:5) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manejemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan.

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyono (tanpa tahun : 7) dalam Rinati (2008 : 5) angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%. *Net Profit Margin* dalam Syamsuddin ( 2001 : 62 ) adalah merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Sawir (2001 : 18) marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales* dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan penjualan, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjulan .

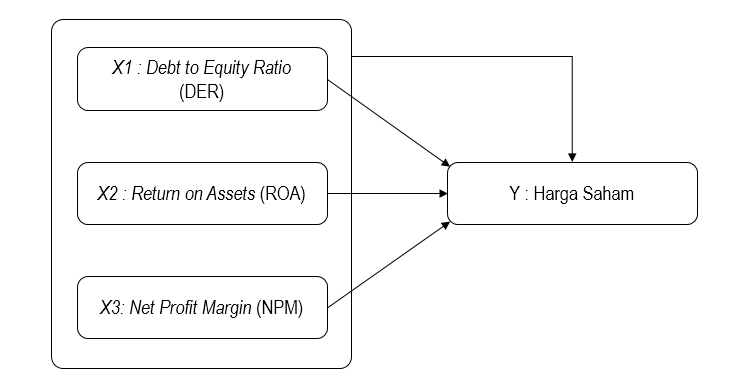
## **Penelitian Terdahulu**

Tabel : Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Penulis dan Judul Jurnal | Variabel | Hasil |
|  | Budhi Suparningsih (*Faculty of Economics, Krisnadwipayana University Jakarta, Indonesia*)  *Effect of debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) in influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia Stock Exchange*  (*International Journal of Multidisciplinary Research and Development, ISSN: 2349-4182,*  *allsubject journal.com, Volume 4, Issue 11; September 2017; Pages 58-62*) | Y: Harga Saham  X1: Debt To Equity Ratio (DER)  X2: Price Earning Ratio (PER)  X3: Net Profit Margin (NPM)  X4: Return On Investment (ROI)  X5: Earning Per Share (EPS)  X6: Exchange Rates  X7: Interest Rates | Hasil pengujian menggunakan variabel regresi berganda  secara bersamaan membuktikan bahwa Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), nilai tukar, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), nilai tukar dan tingkat suku bunga Indonesia  tingkat pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan net profit margin (NPM), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
|  | Sitti Murniati (*Moeslim Indonesian University, Indonesia*)  *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*  (*Information Management and Business Review, ISSN 2220-3796, Volume 8, No. 1, Pages 23-29, February 2016*) | Y: Harga Saham  X1: Debt to Assets Ratio  X2: Debt to Equity Ratio  X3: Company Size  X4: Return On Assets  X5: Return On Equity  X6: Net Profit Margin | Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksi dengan rasio hutang terhadap aset (DAR) dan rasio hutang terhadap modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas diproksi dengan pengembalian atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE) dan margin laba bersih (NPM) mempengaruhi harga saham di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rekomendasi penelitian ini adalah variabel yang tidak terbukti berpengaruh pada penelitian yang harus dalam penelitian selanjutnya untuk menggunakan proxy selain variabel, yang diharapkan mencerminkan variabel yang digunakan. |
|  | Hidayat Ihsan Abditama and Sylviana Maya Damayanti (*School of Business and Management Institut Teknologi Bandung, Indonesia*)  *The Influence of Company Performance Toward Stock Price of PT. XL Axiata Tbk From 2008 – 2014*  (*Journal of Business and Management*  *Volume 4, No.4, 2015, Pages 510-521*) | Y: Harga Saham  X1: Return On Assets (ROA)  X2: Current Ratio (CR)  X3: Assets Turnover (AT)  X4: Debt To Equity Ratio (DER)  X5: Equity to Assets Ratio (EAR) | Dari uji statistik dalam analisis, terdapat hubungan yang signifikan kinerja perusahaan terhadap harga saham PT. XL Axiata Tbk. dari 2008 hingga 2014 secara  simultan. Hal tersebut terbukti dengan model uji regresi linier 0,000b signifikan. Ini adalah hasil yang sangat baik karena menutup dengan nol kesalahan. Dan juga, tiga rasio yang tidak memiliki level signifikan. Ada Currrent Ratio, Asset Turnover, dan Dividend Payout Ratio yang masing-masing sebesar 0,070, 0,388 dan 0,900 yang lebih dari 5% tingkat signifikan. Dijelaskan pula bahwa perbedaan kasus PT. XL Axiata Tbk dibandingkan penelitian lainnya sebelumnya  Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa empat rasio memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Ada ROA sebesar 0,046, DER sebesar 0,001, EAR sebesar 0,017, dan PER sebesar 0,008. ROA memiliki hubungan signifikan positif terhadap harga saham dengan nilai konstan model regresi yang tinggi yaitu 38.961.092. Artinya ROA memiliki pengaruh yang cukup besar. DER, EAR, dan PER memiliki hubungan signifikan yang negatif. DER berada di posisi kedua yang memiliki nilai konstan tinggi model regresi -33,892.759. Artinya DER memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penurunan nilai harga saham. |
|  | Abhimada Gatuth Satryo, Nur Aini Rokhmania, Pepie Diptyana (STIE Perbanas Surabaya)  *The influence of profitability, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companieslisted on LQ45 Index*  (*The Indonesian Accounting Review Vol. 6, No. 1, January-July 2016, pages 55-66*) | Y: Harga Saham  X1: Return On Assets (ROA)  X2: Return On Equity (ROE)  X3: Earning Per Share (EPS)  X4: Price to Book Value ( PBV)  X5: Debt to Equity Ratio (DER)  X6: Debt to Assets Ratio (DAR) | Dari pengujian terhadap pengaruh variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap harga saham, bisa jadi dilihat dari analisis fundamental bahwa variabel dari Earning per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) memiliki efek positif yang signifikan pada harga saham. Seorang investor harus memberikan prioritas lebih lanjut tentang variabel Earning per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) dalam pembelian komponen saham perusahaan daripada pada variabel Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Assets Ratio (DAR) yang tidak berpengaruh pada harga saham. |
|  | Atika Jauharia Hatta (STIE YKPN) dan  Bambang Sugeng Dwiyanto (*University of Proklamasi 45 Yogyakarta*)  *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price*  (*Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Volume 15, No. 2, August 2012, pages 245-256, Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009*) | Y: Harga Saham  X1: Earning Per Share (EPS)  X2: Price Earning Ratio (PER)  X3: Debt to Equity Ratio (DER)  X4: Cash Ratio (CR)  X5: Net Profit Margin (NPM)  X6: Dividend Payout Ratio (DPR)  X7: Return On Assets (ROA)  X8: (HSM)  X9: Beta | Di bawah uji MacKinnon, White, dan Davidson, ditemukan bahwa model hubungan fungsional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *log linear*. Hasil estimasi model harga saham menunjukkan bahwa variabel EPS, PER dan HSM berpengaruh positif dan signifikan. Peningkatan variabel-variabel ini akan meningkatkan harga saham. Di sisi lain variabel DER dan NPM memiliki efek negatif dan signifikan, peningkatan variabel-variabel ini akan menurunkan harga saham.  Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa variabel CR, DPR, RoA, dan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain EPS memiliki hubungan yang sangat kuat dan efek dominan terhadap harga saham; ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dan korelasi parsial yang lebih tinggi daripada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki sensitivitas EPS yang tinggi. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa variabel CR, DPR, RoA, dan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain EPS memiliki hubungan yang sangat kuat dan efek dominan terhadap harga saham; ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dan korelasi parsial yang lebih tinggi daripada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki sensitivitas EPS yang tinggi. |
|  | Martina Rut Utami (*Managerial Accounting, Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia*)  Arif Darmawan (*Accounting Department, Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia*)  *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock a Index*  (*Journal of Applied Accounting and Taxation, Volume 4, No. 1, March 2019, pages 15-22, e-ISSN: 2548-9925*) | Y: Harga Saham  X1: Debt to Equity Ratio (DER)  X2: Return on Assets (ROA)  X3: Return on Equity (ROE)  X4: Earning Per Share (EPS)  X5: Market Value Added (MVA) | Berdasarkan hasil studi dan diskusi tentang pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA pada harga perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di ISSI pada 2012-2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:   * Pengujian parsial dari variabel independen DER pada variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, sehingga H1 ditolak. * Pengujian parsial variabel independen ROA terhadap variabel harga saham tidak berpengaruh, sehingga H2 ditolak. * Pengujian parsial variabel independen ROE pada variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, sehingga H3 ditolak. * Pengujian parsial variabel independen EPS terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif, sehingga H4 diterima. * Pengujian parsial variabel independen MVA terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif, sehingga H5 diterima. |
|  | Muhammad Nanang Coiruddin (Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)  Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016 | Y: Harga Saham  X1: Debt to Equity Ratio (DER)  X2: Return On Assets (ROA)  X3: Return On Equity (ROE)  X4: Net Profit Margin (NPM) | Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:   * secara simultan, variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham * Sedangkan pengaruh masing-masing variable independen secara parsial atau terpisah terhadap variable dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:   + Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman   + Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman |
|  | Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntasi Universitas Sam Ratulangi Manado)  Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015  (ISSN 2303-1174) | Y: Harga Saham  X1: Return On Assets (ROA)  X2: Net Profit Margin (NPM)  X3: Earning Per Share (EPS) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa:   * Secara parsial Return On Assets, Net Profit Margin, dan EPS berpegaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 * Secara simultan Return On Assets, Net Profit Margin, dan EPS berpegaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 |
|  | Angreyni Rorong, Ivonne S. Saerang, dan Victoria Untu  (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Sam Ratulangi, Manado)  Analisis Risiko Sistematis Dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (ISSN 2303-1174) | Y: Harga Saham  X1: Return On Assets (ROA)  X2: Return On Equity (ROE)  X3: Debt to Equity Ratio (DER)  X4: Net Profit Margin (NPM) | Hasil penelitian, ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:   * Resiko Sistematis, Return On Asset, Return On Equity, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI. * Resiko Sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI. * Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI. * Return On Equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI. * Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI. * Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI |
|  | Adek Rutika, Pan Budi Marwoto, Fery Panjaitan (Accounting Program STIE-IBEK Pangkal Pinang, Bangka Belitung, Indonesia)  Analisis Pangaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Ro Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 (ISSN 2355-9047, Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan STIE-IBEK  Volume 3, Issue 2, November 2015) | Y: Harga Saham  X1: Earning Per Share (EPS)  X2: Net Profit Margin (NPM)  X3: Return On Assets (ROA)  X4: Debt to Equity Ratio (DER) | Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :   * EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level EPS sebesar 0,000001. Dengan demikian nilai signifikansi 0,000001 < 0,05, sehingga jelas H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi * NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. level NPM sebesar 0,155478. Dengan demikian nilai signifikansi 0,155478 > 0,05, sehingga jelas Ha2 diterima dan H02 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan asuransi * ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level ROA sebesar 0,353378. Dengan demikian nilai signifikansi 0,353378 > 0,05, sehingga jelas Ha3 diterima dan H03 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan asuransi. * DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level DER sebesar 0,941474. Dengan demikian nilai signifikansi 0,941474 > 0,05, sehingga jelas Ha4 diterima dan H04 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan asuransi. * EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai F-Ratio adalah 13,7462 pada probabilitas level 0,000005. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,000005 < 0,05, sehingga jelas H05 ditolak dan Ha5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |

## **Kerangka Konseptual**

Peneliti menggunakan kerangka konseptual untuk merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual ini menggunakan pendekatan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antarvariabel. Berikut kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel terhadap harga saham. Kerangka konseptual dituangkan pada gambar di bawah ini:

****

## **Perumusan Hipotesis**

### **Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio kewajiban atau utang terhadap ekuitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban. Debt to Equity Ratio juga menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tidak terbayarnya suatu kewajiban. Debt to Equity Ratio juga memberikan jaminan tentang seberapa besar kewajiban perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin besar rasio ini menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan kewajiban relatif terhadap ekuitas. Semakin besar Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besarnya biaya kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga berdampak mengurangi profitabilitas. Dengan berkurangnya profitabilitas, secara teoritis akan mengurangi besaran nilai dividen yang akan dibagikan sehingga mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi minat para investor. Hubungan Debt to Equity Ratio dapat dihipotesiskan:

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Hubungan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham**

*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan aset. Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan bahwa semakin besarnya keuntungan bersih yang didapat dari pemakaian aktiva atau dengan kata lain semakin baik produktivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan rasio *Return On Asset* menunjukkan tingkat pengembalian atau juga dividen yang semakin besar dan berpengaruh terhadap saham perusahaan. Hubungan *Return On Asset* dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Hubungan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham**

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan (Kasmir, 2013:200). Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualan. Dengan peningkatan *Net Profit Margin* semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka secara teoritis harga saham juga akan meningkat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dimana selanjutnya diharapkan dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.